

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam karena berfungsi membentuk kemampuan literasi keagamaan, karakter spiritual, dan identitas religius peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak lagi dipandang sebagai aktivitas ritual semata, melainkan sebagai bagian dari penguatan kompetensi keagamaan yang terukur dan berkelanjutan. Di Indonesia, berbagai lembaga pendidikan formal maupun nonformal terus mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang mampu menjawab tantangan rendahnya kualitas bacaan dan hafalan peserta didik. Realitas empiris menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil masih menjadi persoalan yang cukup serius di berbagai jenjang pendidikan Islam. Beberapa penelitian melaporkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan pada aspek makhraj, tajwid, kelancaran membaca, dan konsistensi hafalan.¹ Sementara itu, secara normatif Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^١

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil/73: 4).

¹Kusnul Munfa'ati dkk, “Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Pancasila Modopuro Mojokerto,” *Jemi: Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, Maret 2025, 31-34.

Ketegangan antara kondisi empiris yang menunjukkan belum optimalnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tuntutan normatif untuk membaca secara benar inilah yang menjadi pemicu lahirnya berbagai inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an, termasuk metode Ummi.²

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan fungsi sekolah Islam sebagai institusi yang bertanggung jawab menghasilkan lulusan yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Persoalan yang muncul bukan sekadar rendahnya kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkaitan dengan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Berbagai lembaga pendidikan telah menggunakan metode Ummi sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang dianggap sistematis, terstandar, dan berorientasi mutu. Namun demikian, keberhasilan suatu metode tidak dapat diasumsikan berlaku secara universal pada seluruh konteks pendidikan. Efektivitas penerapan metode sangat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, kompetensi guru, budaya sekolah, serta dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan keberadaan metode Ummi, tetapi juga menganalisis bagaimana metode tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan kemampuan siswa.³ Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis karena dapat memberikan gambaran empiris

²Junaidin Nobisa dan Usman, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1, Juni 2021, 48-49.

³Anisa Kholizah Salsabila, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, April 2024, 88-89.

mengenai implementasi metode Ummi pada konteks pendidikan menengah pertama.

Objek penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Ummi dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat di Indonesia dan memiliki sistem mutu yang relatif terstruktur. Secara konseptual, metode Ummi dipahami sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pendekatan langsung, pembiasaan, ketuntasan belajar, dan evaluasi berkelanjutan melalui tujuh tahapan pembelajaran yang sistematis.⁴ Dalam penelitian ini, istilah “penerapan” dimaknai sebagai seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan membaca serta menghafal Al-Qur'an. Adapun fokus penelitian dibatasi pada penerapan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang tampak dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas, terukur, dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Secara akademik, kajian mengenai metode Ummi telah berkembang cukup luas dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian Delfi Fajriani menunjukkan bahwa metode Ummi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

⁴Zulkarnain, “Pembelajaran Alquran Melalui Metode Ummi,” *Inteligensia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, September 2021, 23-24.

siswa melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi mutu.⁵ Hasunah dan Jannah menemukan bahwa kekuatan utama metode Ummi terletak pada sistem jaminan mutu dan tahapan pembelajaran yang sistematis.⁶ Penelitian Sa'diyah dan Hamid juga menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.⁷ Di sisi lain, penelitian Kuncoro menegaskan bahwa metode Ummi tidak hanya berkontribusi terhadap kemampuan membaca, tetapi juga berpengaruh terhadap capaian hafalan Al-Qur'an siswa.⁸ Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada tingkat sekolah dasar, madrasah ibtidaiah, TPQ, dan pesantren. Selain itu, kajian yang tersedia cenderung menempatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai dua variabel yang dianalisis secara terpisah. Kondisi ini menunjukkan adanya ketegangan teoritis mengenai bagaimana kedua aspek tersebut sesungguhnya saling berkaitan dalam satu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang utuh.

Berdasarkan pemetaan literatur tersebut, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Pertama, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode Ummi pada jenjang

⁵Delfi Fajriani, "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di SMPIT Anni'mah Margahayu," *JPII: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 2, April 2019.

⁶Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.

⁷Sa'diyah dan Nur Hamid, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)," *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 2, Juli 2021.

⁸Arindo Cahyo Kuncoro dan Arip Febrianto, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca dan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan II," *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2022.

Sekolah Menengah Pertama, terutama di wilayah Kalimantan Selatan. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu berorientasi pada pengukuran peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau hafalan Al-Qur'an secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang menganalisis keterkaitan keduanya dalam satu kerangka penerapan pembelajaran. Ketiga, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek keberhasilan metode dibandingkan dinamika proses penerapannya, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam praktik pembelajaran sehari-hari.⁹ Dengan demikian, masih terdapat kekosongan pengetahuan mengenai bagaimana metode Ummi diterapkan secara nyata dalam membentuk kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa pada konteks sekolah menengah. Kekosongan inilah yang menjadi landasan epistemik bagi dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menempatkan dirinya pada posisi yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis penerapan metode Ummi secara komprehensif dengan mengintegrasikan dua aspek utama pembelajaran Al-Qur'an, yaitu membaca dan menghafal, dalam satu kerangka analisis yang utuh. Selama ini, sebagian besar penelitian cenderung memisahkan kedua aspek tersebut sehingga belum mampu menjelaskan bagaimana hubungan antara kualitas bacaan Al-Qur'an dengan keberhasilan proses tahfiz dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada jenjang

⁹Abdul Ghani, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Qur'ani Bener Meriah," *JIGM: Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2025.

Sekolah Menengah Pertama yang relatif masih jarang menjadi fokus kajian dibandingkan jenjang sekolah dasar dan lembaga pendidikan nonformal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berupaya memperluas cakupan empiris kajian metode Ummi, tetapi juga menawarkan perspektif baru mengenai keterkaitan antara tahsin dan tahfiz sebagai dua dimensi yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an sekaligus kontribusi praktis bagi pengelolaan program pendidikan Al-Qur'an di sekolah.¹⁰

Sejalan dengan posisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan metode Ummi dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. Analisis dilakukan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberlangsungan program. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode yang digunakan, tetapi juga oleh interaksi antara guru, siswa, lingkungan belajar, sistem evaluasi, dan budaya kelembagaan sekolah.¹¹ Asumsi tersebut selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan proses belajar sebagai hasil interaksi aktif antara peserta didik dan lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis.¹² Oleh

¹⁰Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Formal," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020, 45-60.

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 35-42.

¹²Richard I. Arends, *Learning to Teach*, 10th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2018), 27-35.

karena itu, pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, praktik, dan dinamika sosial yang terjadi selama implementasi metode Ummi. Pilihan metodologis ini dianggap paling tepat untuk menjelaskan fenomena secara kontekstual dan holistik sesuai karakteristik masalah yang diteliti.

Lebih lanjut, keseluruhan argumentasi yang telah dipaparkan menunjukkan adanya hubungan logis antara fenomena empiris, kebutuhan normatif, perkembangan teori, dan kesenjangan penelitian yang ditemukan. Rendahnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada sebagian peserta didik mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran, termasuk metode Ummi. Namun, keberadaan suatu metode tidak secara otomatis menjamin keberhasilan pembelajaran apabila tidak diikuti oleh implementasi yang efektif. Pada titik inilah penelitian mengenai penerapan metode Ummi memperoleh relevansinya. Dengan kata lain, penelitian ini tidak berangkat dari asumsi bahwa metode Ummi pasti berhasil, tetapi berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana metode tersebut dijalankan dalam konteks nyata pendidikan menengah pertama. Oleh sebab itu, fokus penelitian diarahkan pada analisis proses, bukan sekadar hasil akhir. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani antara teori pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang dalam literatur dengan realitas implementasi yang berlangsung di lapangan.¹³ Dengan demikian, alur penelitian

¹³John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 41-48.

memiliki koherensi yang kuat antara landasan teoretis, fokus kajian, dan tujuan penelitian.

Meskipun penelitian ini dibatasi pada satu lokasi dan konteks tertentu sehingga tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi secara luas, temuan yang dihasilkan tetap memiliki nilai transferabilitas pada konteks pendidikan yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode Ummi dalam membentuk kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama.¹⁴

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi tentang metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, dengan judul *“Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong?

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 324-336.

3. Bagaimana hasil penerapan metode Umami terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Umami dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Umami dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong.
3. Untuk menganalisis hasil penerapan metode Umami terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian menunjukkan manfaat dan kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pada kajian pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Umami. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan integrasi antara kemampuan membaca (*tahsin*) dan kemampuan menghafal (*tahfiz*). Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai

penerapan metode Ummi pada jenjang pendidikan menengah pertama yang hingga saat ini masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada tingkat sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, maupun lembaga pendidikan nonformal.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an bagi sekolah, guru, maupun pengelola lembaga pendidikan Islam lainnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode Ummi sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan definisi operasional untuk memberikan batasan makna terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sehingga tidak menimbulkan perbedaan interpretasi, sebagai berikut:

1. Analisis

Secara umum, analisis merupakan proses menguraikan suatu fenomena ke dalam bagian-bagian tertentu untuk memahami hubungan antarbagian tersebut secara lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, analisis tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan data, tetapi juga menginterpretasikan makna yang

terkandung di dalamnya sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena sosial.¹⁵

Dalam penelitian ini, analisis diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengorganisasi, menafsirkan, dan menjelaskan data yang berkaitan dengan penerapan metode Umami dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. Analisis dilakukan terhadap proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami.

2. Penerapan

Penerapan (*implementation*) merupakan proses pelaksanaan suatu konsep, program, kebijakan, atau metode ke dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, penerapan merujuk pada proses pengoperasian suatu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru, peserta didik, materi pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran.¹⁶

Dalam penelitian ini, penerapan dimaknai sebagai pelaksanaan metode Umami dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan tahapan-tahapan metode Umami, evaluasi pembelajaran, serta berbagai aktivitas pendukung yang dilakukan oleh guru dan siswa di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong.

¹⁵John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 181-292.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248-267.

3. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ummi Foundation dengan tujuan untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil melalui pendekatan yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode ini menekankan penggunaan pendekatan langsung (*direct method*), pengulangan (*repetition*), kasih sayang dalam pembelajaran, serta sistem penjaminan mutu yang terstandarisasi melalui sertifikasi guru, supervisi, dan evaluasi berkelanjutan.¹⁷

Dalam penelitian ini, metode Ummi didefinisikan sebagai sistem pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa melalui tujuh tahapan pembelajaran Ummi, penggunaan buku Ummi, kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala.

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj huruf, dan prinsip tartil sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditandai oleh kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga oleh ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, kefasihan, dan penerapan hukum tajwid secara benar.¹⁸

¹⁷Anisa Kholizah Salsabila, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 85-96.

¹⁸Junaidin Nobisa dan Usman, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 61.

Dalam penelitian ini, membaca Al-Qur'an dimaknai sebagai kemampuan siswa SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai standar bacaan yang diterapkan dalam metode Ummi. Indikator kemampuan membaca meliputi ketepatan makhraj huruf, ketepatan penerapan tajwid, kelancaran membaca, kefasihan, dan kemampuan membaca secara tartil.

5. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan melalui kegiatan membaca, mengulang, memahami pola bacaan, dan melakukan muroja'ah secara berkesinambungan sehingga ayat dapat dilafalkan kembali tanpa melihat mushaf. Dalam tradisi pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penjagaan terhadap kemurnian Al-Qur'an yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah saw.¹⁹

Dalam penelitian ini, menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menyimpan, mengingat, menjaga, dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang ditetapkan dalam program pembelajaran metode Ummi. Indikator kemampuan menghafal meliputi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan dalam hafalan, kemampuan muroja'ah, konsistensi menjaga hafalan, dan pencapaian target hafalan.

6. Siswa SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong

Siswa SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong adalah peserta didik yang terdaftar secara resmi dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pada jenjang

¹⁹Zulkarnain, "Pembelajaran Alquran Melalui Metode Ummi," *Inteligensia: Jurnal Studi Keislaman*, 15-16.

Sekolah Menengah Pertama di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. Dalam penelitian ini, siswa merupakan subjek utama yang menerima dan mengalami secara langsung penerapan metode Ummi dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik yang aktif mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada tahun ajaran saat penelitian berlangsung. Mereka menjadi sumber data utama untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, proses membaca dan menghafal Al-Qur'an, kendala yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari literatur terdahulu, maka untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, penulis akan mengemukakan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tema terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi tahun 2016 oleh Lusi Kurnia Wijayanti, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan skripsinya yang berjudul: *“Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.”* Secara umum, skripsi ini membahas, 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun, 2) Proses dalam

pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun, 3) Hasil pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa selama menggunakan metode Ummi di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.²⁰ Adapun persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang metode Ummi di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu Lusi Kurnia Wijayanti melakukan penelitian mengenai penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang subjeknya orang dewasa, dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang subjeknya adalah anak SMP.

2. Jurnal tahun 2017 yang ditulis oleh Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, yang berjudul: *"Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode Ummi dipengaruhi oleh sistem mutu, kompetensi guru, dan pengelolaan pembelajaran yang baik.²¹ Persamaan penelitian ini terletak pada kajian mengenai implementasi metode Ummi. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di lingkungan pesantren,

²⁰Lusi Kurnia Wijayanti, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun," *Skripsi* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

²¹Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.

sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama dengan karakteristik peserta didik yang berbeda.

3. Jurnal tahun 2018 oleh Didik Hernawan dan Muthoifin, yang berjudul: *“Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur’an.”* Penelitian ini menjelaskan bahwa metode Umami memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an melalui pendekatan yang sistematis dan terstandarisasi. Penelitian tersebut lebih menekankan analisis proses pembelajaran dan pengelolaan kelas dalam penerapan metode Umami.²² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi metode Umami. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, karena penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an serta faktor pendukung dan penghambatnya.
4. Jurnal yang ditulis oleh Delfi Fajriani, dari Universitas Islam Bandung, yang berjudul: *“Implementasi Metode Umami untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di SMPIT Anni’mah Margahayu.”* Menemukan bahwa metode Umami mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa melalui sistem pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada mutu pembelajaran. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.²³

²²Didik Hernawan dan Muthoifin, “Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1, Juni 2018.

²³Delfi Fajriani, “Implementasi Metode Umami untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di SMPIT Anni’mah Margahayu,” *JPII: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 2, April 2019.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode Ummi sebagai objek kajian. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Delfi Fajriani hanya menitikberatkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara bersamaan.

5. Jurnal tahun 2022 oleh Arindo Cahyo Kuncoro dan Arip Febrianto, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta. Dalam jurnal yang berjudul, *"Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca dan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan II."* Menunjukkan bahwa metode Ummi mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *tahsin*, *tahfiz*, dan *muroja'ah* yang dilakukan secara berkelanjutan.²⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama mengintegrasikan aspek membaca dan hafalan Al-Qur'an. Namun, penelitian Arindo dan Arip dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah pertama dengan karakteristik peserta didik yang berbeda.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai metode Ummi masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau implementasi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, madrasah ibtidaiah, TPQ, dan pesantren. Sementara

²⁴Arindo Cahyo Kuncoro dan Arip Febrianto, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca dan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan II," *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari 2022.

itu, penelitian yang mengkaji secara komprehensif penerapan metode Umami dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Oleh karena itu, posisi penelitian ini berada pada upaya untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis penerapan metode Umami dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kajian *tahsin* dan *tahfiz* dalam satu kerangka analisis penerapan pembelajaran serta pada konteks penelitian yang dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama di Kabupaten Tabalong.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Penerapan Metode Umami dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong*" disusun ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Yang termuat dalam bab I ini yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang membahas tentang metode Umami, konsep membaca dan menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta teori-teori yang relevan dengan penerapan pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III berisi metode penelitian. Pembahasannya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian mengenai penerapan metode Umami dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Umami, serta hasil penerapan metode Umami terhadap kemampuan siswa.

Bab V berisi penutup, yang memuat kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.